



Motivasi Kehadiran Suporter Perempuan dalam Pertandingan Sepakbola Liga 1

David Robby Johan[✉], Andry Akhiruyanto²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

History Article

*Received : 01 Desember 2020
Accepted : December 2020
Published : December 2020*

Keywords

*Motivation of Female
Supporters; Supporters Group;
Football League 1..*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui motivasi kehadiran suporter sesuai kebutuhan yang ingin mereka penuhi meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan aktualisasi diri yang bertujuan kebutuhan mana yang terpenuhi guna memotivasi perempuan menghadiri pertandingan sepakbola liga 1. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi, pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kebutuhan rasa aman, kebutuhan soisial, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri terpenuhi dalam memotivasi perempuan menghadiri pertandingan, sedangkan kebutuhan fisiologis tidak terpenuhi. Kebutuhan yang paling dominan dalam memotivasi perempuan yaitu kebutuhan sosial, karena adanya rasa cinta terhadap klub kebanggaan. Hasil penelitian dapat disimpulkan dari lima aspek motivasi dalam mendorong perempuan menghadiri pertandingan ada empat yang terpenuhi yaitu aspek kebutuhan rasa aman, sosial, akan penghargaan, aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis tidak termasuk kebutuhan dalam motivasi perempuan bergabung dalam kelompok suporter. Berdasarkan hasil penelitian maka diharapkan anggota suporter dapat meningkatkan jiwa sosial dan saling menjaga antar sesama kelompok suporter.

Abstract

The research objective was to determine the motivation for the presence of supporters according to the needs they wanted to fulfill, including physiological needs, security, social needs, the need for appreciation, and self-actualization aimed at which needs were met in order to motivate women to attend league football matches 1. The method used was a qualitative method. by checking the validity of the data using triangulation, data collection in the form of observation, interviews, and documentation. The results showed that the need for security, social needs, the need for appreciation and the need for self-actualization were met in motivating women to attend competitions, while the physiological needs were not met. The most dominant need in motivating women is social needs, because there is a sense of love for the pride club. The results of the study can be concluded from five aspects of motivation in encouraging women to attend competitions, there are four that are fulfilled, namely aspects of the need for security, social, appreciation and self-actualization. Physiological needs are not included in the need for women's motivation to join support groups. Based on the results of the research, it is hoped that the members of the supporters can improve their social life and take care of each other between fellow supporters groups.

How To Cite:

Johan, D. R., & Akhiruyanto, A., (2020). Motivasi Kehadiran Suporter Perempuan dalam Pertandingan Sepakbola Liga 1. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 521 – 529.

✉ Corresponding author :

E-mail: davidrobby49@gmail.com

© 2020 Universitas Negeri Semarang
p-ISSN 2723-6803
e-ISSN-

PENDAHULUAN

Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang melibatkan gerak tubuh yang dilakukan secara terus-menerus yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani serta suhu tubuh seseorang (Pangastuti, 2011:34). Menurut M. Sajoto (dalam Wibowo H. B. 2012:20) Olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan fisik dan banyak dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat, dari mulai anak – anak, remaja, dewasa, laki – laki, maupun wanita. Di masa modern ini olahraga adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat (Perkasa & handinoto, 2015:657). dengan lebih baik. Selain itu olahraga juga dimaksudkan untuk pencapaian prestasi bagi mereka yang menggelutinya. Menurut (Kaylene, P., & Rosone, T. L. 2016:116) Pendidikan jasmani dapat meningkatkan tingkat kebugaran dan ketrampilan.

Menurut Joseph S. Roucek dalam Nurani Soyomukti (2013:298) kelompok sosial meliputi dua atau lebih manusia yang diantara mereka terdapat beberapa pola interaksi yang dapat dipahami oleh para anggotanya atau orang lain secara keseluruhan. Sedangkan menurut Mayor Polak dalam Nurani Soyomukti (2013:298) mengartikan kelompok sosial sebagai sejumlah orang yang satu sama lain memiliki hubungan sebagai sebuah struktur untuk memenuhi kepentingan bersama. Di kota Bandung terdapat komunitas dimana disitu terdiri dari beberapa kelompok suporter Persib Bandung, seperti yang diungkapkan (Ismail, O. A. 2018:83) Berawal dari kecintaan terhadap budaya Inggris.

Kemenangan yang didapatkan oleh klub yang dibelanya juga akan memberikan kebanggaan tersendiri individu merasa bahwa dirinya juga menang walaupun tidak ikut bertanding (Indria Hapsari & Istiqomah Wibowo, 2015:52). Badudu dalam Hapsari dan Widodo (2015:53), suporter didefinisikan sebagai pendukung atau pemberi semangat dalam sebuah pertandingan. Sedangkan menurut Syahrul Sajidin (2014:3), suporter dan klub sepakbola adalah dua elemen yang tidak dapat dipisahkan, klub sepakbola terdiri dari tiga elemen yaitu, suporter, investor, dan pemain. Berkembangnya sepakbola di Indonesia diikuti juga oleh tumbuhnya pendukung tim sepakbola yang biasa disebut supporter. Menurut (Safitri, A., & Andrianto, S. 2015:12) Suporter memiliki kecenderungan tinggi untuk memasuki sebuah komunitas kelompok, mereka mengimplementasikannya dengan cara

bergabung ke dalam salah satu komunitas suporter sepakbola dengan tujuan untuk memberikan dukungan kepada tim sepakbola yang diidolakannya tersebut. Menurut Hidayat (dalam Nusri Ardi, dkk., 2018:281) permainan sepakbola dikenal oleh semua lapisan masyarakat dan disukai oleh sebagian besar komunitas dunia. Sepakbola adalah permainan yang sangat lekat dengan masyarakat Indonesia dan digemari oleh berbagai kalangan. Banyaknya tim sepakbola yang ada disetiap wilayah Indonesia menimbulkan antusias penduduk setiap wilayah untuk mendukung tim sepakbola dari wilayah sendiri (Wicaksono dan Prabowo 2010:1). Sepakbola juga merupakan salah satu olahraga yang menekankan pada kerja kelompok dan kekompakan, akan tetapi terkadang dalam pertandingan sepakbola juga terjadi drama, intrik serta rivalitas yang membuat olahraga ini memiliki keistimewaan tersendiri (Yusuf Adam Hilman 2017:1). Menurut Wiyoko A. T. 2014:1427) Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling diminati dan disukai oleh masyarakat di dunia. Olahraga ini termasuk olahraga yang mudah untuk dilakukan oleh siapa saja. Hampir dipastikan masyarakat dunia sangat mengenal olahraga sepakbola. Di Indonesia sendiri perkembangan sepakbola sudah semakin maju, hampir disetiap daerah memiliki klub sepakbola yang profesional. Seperti yang diungkapkan Santoso (dalam Andrew, R., & Suryawan, I. N. 2017:175) Sepakbola seakan – akan sudah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia. Dalam kurun waktu 10tahun terakhir, suporter sepakbola sudah mulai merambah kepada kaum perempuan sehingga menjadi perhatian bagi penyelenggara liga sepakbola profesional di Indonesia, akan fenomena hadirnya kaum perempuan sebagai suporter dalam kegiatan sepakbola (Andarwati, dkk, 2014:399).

METODE

Dalam hal ini penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010:6). Berdasarkan karakteristik data yang diperoleh peneliti ini maka metode yang di gunakan untuk menggali seluruh data yang diperlukan oleh peneliti yaitu

metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan mendiskripsikan motivasi suporter perempuan dalam menghadiri pertandingan sepakbola liga 1.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yaitu dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan berupa pengamatan sebagai instrumen. Pertanyaan tersebut berisi tentang peristiwa yang digambarkan, maka observasi yang dilakukan yaitu melakukan observasi ke beberapa kelompok suporter perempuan yang timnya bergabung di liga 1. Selanjutnya menggunakan metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan angket sebagai alat.

Tabel 1. Kisi – kisi Instrumen Penelitian

Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		
			O	W	D
Kebutuhan Fisiologis	1.Faktor Penampilan	(Ketua , Wakil ketua, Anggota)	✓	✓	✓
	1.Refreshing Rasa Aman	(Ketua , Wakil ketua, Anggota)		✓	
Kebutuhan Rasa Aman	2.Rasa aman	(Ketua , Wakil ketua, Anggota)	✓	✓	✓
	3.Senang	(Ketua , Wakil ketua, Anggota)		✓	
	4.Menyalurkan emosi	(Ketua , Wakil ketua, Anggota)		✓	
	1.Kebutuhan Sosial	(Ketua , Wakil ketua, Anggota)		✓	
Kebutuhan Akan Penghargaan	2.Kerjasama dalam kelompok	(Ketua , Wakil ketua, Anggota)	✓	✓	✓
	1.Kebutuhan Akan penghargaan	(Ketua , Wakil ketua, Anggota)		✓	
	2.Kebutuhan untuk dihormati	(Ketua , Wakil ketua, Anggota)		✓	
Kebutuhan Aktualisasi Diri	3.Kebutuhan akan pengakuan orang lain	(Ketua , Wakil ketua, Anggota)		✓	
	1.Mengembangkan diri	(Ketua , Wakil ketua, Anggota)		✓	
	2.Menyalurkan hobi	(Ketua , Wakil		✓	

ketua ,
Anggota)

Dalam penelitian ini yang menjadi terwawancara adalah sembilan kelompok suporter perempuan di liga 1, yaitu panser girl, ladies vikers, jak angel, aremanita, bonita, violanita, pusamanita, slemanona. Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, karena metode dokumentasi bisa menjadi bukti nyata data-data masa lalu yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Selanjutnya untuk pemeriksaan data menggunakan derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 17 Juni 2020, penelitian dilakukan selama 19 hari, dengan responde dari 9 kelompok suporter perempuan di liga 1, diantaranya Aremania, Bonita, Ladies Vikers, Jak Angel, Slemanona, Pusamanita, Violanita, Panser Girl, LA Nita.

Hasil penelitian untuk kebutuhan fisiologis Informan pertama dari kelompok suporter *Ladies Vikers*, responden yang bergabung dalam kelompok suporter *Ladies Vikers* mengatakan kebutuhan fisiologis mereka terpenuhi, 10 dari 14 responden mengatakan adanya perubahan dalam berpenampilan mereka setelah bergabung dalam kelompok suporter, seperti yang dikatakan Dwi Artining Pangestuti yang sudah kurang lebih 7 tahun bergabung menjadi anggota *Ladies Vikers* mengatakan perubahan dalam berpenampilannya lebih mengarah ke gaya *casual*.

Informan kedua dari kelompok suporter *Panser Girl*, responden yang bergabung dalam kelompok suporter *Panser Girl* mengatakan kebutuhan fisiologisnya terpenuhi, dari ke 15 responden *Panser Girl* 13 diantaranya mengatakan adanya perubahan setelah bergabung menjadi kelompok suporter seperti yang dikatakan Syafanisa Aulia Zikri “Ya mungkin saya yang kecil sukanya pakai baju yang *girly*, kaos kaos kartun. Tapi semenjak jadi suporter ya tiap hari kalo dirumah pakanya atribut terus karena kebanyakan saya cuma punya kaos bola/atribut psis”.

Informan ketiga dari kelompok suporter Aremanita, responden yang bergabung dalam kelompok suporter Aremanita mengatakan kebutuhan fisiologisnya terpenuhi, dari ke 16 responden yang bergabung dalam kelompok suporter Aremanita, 10 diantaranya mengatakan adanya perubahan penampilan setelah bergabung menjadi kelompok suporter, seperti yang dikatakan Erie Yunani yang mengaku penampilannya menjadi agak santai dengan hanya memakai jersey bola.

Informan keempat dari kelompok suporter Bonita, responden yang bergabung dalam kelompok suporter Bonita mengatakan untuk kebutuhan fisiologis mereka terpenuhi, dari ke 13 responden yang bergabung dalam kelompok suporter Bonita, 10 diantaranya mengatakan adanya perubahan dalam berpenampilan, seperti yang dikatakan oleh Assha Fiola Maharani menurutnya penampilannya setelah bergabung dalam kelompok suporter lebih terlihat dewasa, dan percaya diri dengan penampilan.

Informan kelima dari kelompok suporter *Jak Angel*, dsri responden yang bergabung dalam kelompok suporter *Jak Angel* mengatakan untuk kebutuhan fisiologisnya tidak terpenuhi, dari ke 9 responden yang bergabung dalam kelompok suporter *Jak Angel*, 5 diantaranya mengatakan tidak adanya perubahan berpenampilan setelah bergabung menjadi kelompok suporter.

Informan keenam dari kelompok suporter Pusamanita, responden yang bergabung dalam kelompok suporter Pusamanita mengatakan untuk kebutuhan fisiologisnya tidak terpenuhi, dua dari tiga responden yang bergabung menjadi kelompok suporter Pusamanita mengatakan tidak ada perubahan penampilan setelah mereka bergabung menjadi kelompok suporter.

Informan ketujuh dari kelompok suporter Slemanona, responden yang bergabung dalam kelompok suporter Slemanona mengatakan untuk kebutuhan fisiologisnya tidak terpenuhi, dari dua responden yang bergabung dalam kelompok suporter Slemanona mengatakan tidak adanya perubahan penampilan setelah bergabung menjadi kelompok suporter, seperti yang dikatakan oleh Uji Riski Pramesty.

Informan kedelapan dari kelompok suporter Violanita, responden yang bergabung dalam kelompok suporter Violanita mengatakan untuk kebutuhan fisiologisnya tidak terpenuhi, dari ke 4 responden yang bergabung dalam kelompok suporter Violanita, 3 diantaranya mengatakan tidak adanya perubahan yang didapat setelah bergabung dalam kelompok

suporter perempuan, dan penampilan perempuan dianggap suatu hal yang wajar.

Informan kesembilan dari kelompok suporter LA Nita, responden yang bergabung dalam kelompok suporter LA Nita mengatakan untuk kebutuhan fisiologisnya tidak terpenuhi, dari ketiga responden yang bergabung dalam kelompok suporter LA Nita mengatakan tidak adanya perubahan yang dialami setelah bergabung menjadi kelompok suporter perempuan.

Informan triangulasi dari 5 responden yang menjadi ketua serta wakil ketua dikelompok suporter mengatakan untuk kebutuhan fisiologisnya belum terpenuhi setelah bergabung dalam kelompok suporter, karena menurut Khofifah Olya selaku drijen dari kelompok suporter Pusamanita mengatakan tidak ada perubahan yang terjadi dalam penampilannya setelah bergabung dalam kelompok suporter, senada dengan Khofifah, Anestya Tri Amida selaku ketua dari Aremanita Temanggung juga mengatakan tidak ada perubahan yang terjadi pada dirinya.

Kebutuhan rasa aman, informan kebutuhan rasa aman yang pertama dari kelompok suporter *Panser Girl*, dari ke 15 responden *Panser Girl*, 13 diantaranya mengatakan untuk kebutuhan rasa aman mereka terpenuhi, seperti yang dikatakan Novi Ayu “iya karena saya merasa lebih memiliki banyak teman dan siap membantu serta menjaga saya”, senada dengan Novi Ayu, Laila ismawati mengatakan “aman, karena didalam organisasi itu saling menjaga satu sama lain jadi buat perempuan aman – aman aja”.

Informan kedua dari kelompok suporter *Ladies Vikers*, kebutuhan rasa aman dari ke 15 responden yang bergabung dalam kelompok suporter *Ladies Vikers* terpenuhi, kelima belas suporter merasa aman setelah bergabung dalam kelompok suporter, seperti yang dikatakan Rinta Febrianti “selama ini saya merasa aman – aman saja, karena *Ladies Vikers* mendapat perlindungan dari suporter laki-laki”.

Informan kebutuhan rasa aman yang ketiga dari kelompok suporter Aremanita, kebutuhan rasa aman dari ke 16 responden yang bergabung dalam kelompok suporter Aremanita terpenuhi, setelah bergabung dalam kelompok suporter mereka merasa aman, seperti yang dikatakan oleh Uswatun Khoiriyah yang merasa aman karena Uswatun merasa dijaga oleh teman laki –laki ketika menonton sepakbola.

Informan keempat dari kelompok suporter *Jak Angel*, kebutuhan rasa aman dari kesembilan responden yang bergabung dalam

kelompok suporter *Jak Angel* terpenuhi, mereka merasa aman setelah bergabung dalam kelompok suporter, seperti yang dikatakan oleh Winayu Safitri, Winayu merasa aman karena menurutnya perempuan jadi lebih dijaga dan diutamakan sama temen suporter laki – laki.

Informan kebutuhan rasa aman yang kelima dari kelompok suporter Bonita, dari ke 13 responden yang bergabung dalam kelompok suporter Bonita mengatakan kebutuhan rasa aman mereka terpenuhi setelah bergabung menjadi kelompok suporter mereka merasa aman, seperti yang dikatakan oleh Assha Fiola Maharani mengatakan “Iya, karena kita saling menjaga jika ada musuh khususnya yang tua menjaga wanitanya”.

Informan keenam kebutuhan rasa aman dari kelompok suporter Violanita, dari lima responden yang bergabung dalam kelompok suporter Violanita mengatakan kebutuhan rasa aman mereka terpenuhi, seperti yang dikatakan oleh Imas Nurjanah yang mengaku merasa aman karena dikelilingi banyak teman yang bisa dibilang seperti saudara sendiri.

Informan ketujuh dari kelompok suporter Slemanona, menurut responden yang bergabung dalam kelompok suporter Slemanona kebutuhan rasa aman mereka terpenuhi, seperti yang dikatakan oleh Uji Riski Pramesty menurut Uji alasan merasa aman karena banyak saudara dan teman. Informan pendukung dari Nurma Ulfa Saptiana mengatakan “Lebih merasa aman karena berkumpul jadi satu jika ada kejadian yang tidak diinginkan akan mudah dikoordinasikan”.

Informan kedelapan kebutuhan rasa aman dari kelompok suporter LA Nita, dari ketiga responden yang bergabung kedalam kelompok suporter LA Nita mengatakan untuk kebutuhan rasa aman mereka terpenuhi, ketiganya merasa aman setelah bergabung menjadi kelompok suporter, seperti yang dikatakan oleh Zahro Kurniawati “Ya, karena didalam komunitas suporter juga berasa seperti keluarga sendiri”.

Informan kesembilan dari kelompok suporter Pusamanita, kebutuhan rasa aman dari ketiga responden yang bergabung dalam kelompok suporter Pusamanita terpenuhi, ketiganya merasa aman setelah bergabung kedalam kelompok suporter, seperti yang dikatakan Khofifah Olya “Iya, karena dalam dunia suporter solidaritas dijunjung tinggi dan persaudaraan yg kuat”.

Informan triangulasi dari 5 responden yang menjadi ketua serta wakil ketua dikelompok suporter mengatakan untuk kebutuhan rasa aman mereka terpenuhi setelah

mereka bergabung dalam kelompok suporter, seperti yang dikatakan Indah Ani Sintia yang menjabat sebagai ketua Panser Girl ini mengatakan aman, karena menurut Indah lebih terkoordinasi sehingga bisa lebih tertata dan juga ada jaminan keamanan dari DPP Panser. Khofifah Olya selaku drijen dari kelompok suporter Pusamanita juga mengatakan aman, menurutnya dalam dunia suporter solidaritas dijunjung tinggi dan persaudaraan yang kuat.

Kebutuhan sosial, Informan kebutuhan sosial yang pertama dari kelompok suporter *Panser Girl*, kebutuhan sosial dan rasa cinta kelompok suporter *Panser Girl* terpenuhi, 15 responden menyatakan merasa memiliki lebih banyak teman setelah bergabung dalam kelompok suporter, selain itu 11 dari 15 responden juga menyatakan bergabungnya dalam kelompok suporter merupakan keinginannya sendiri dan bukan karena ajakan teman maupun pengaruh lingkungan, selain itu bergabungnya dalam kelompok suporter menurut 14 responden, merupakan salah satu bentuk sosialisasi, seperti yang dikatakan oleh Syafanisa Aulia Zikri “iya banget, disini aku jadi tau artinya sosialisasi nolong temen kalo butuh bantuan walaupun sebisanya kita, sering ikut galang dana, bagi takjil, kumpul kumpul cerita cerita. Jadinya ya bisa ketemu orang banyak dan bersosialisasi”.

Informan kedua dari kelompok suporter Aremanita, kebutuhan sosial dari responden yang bergabung dalam kelompok suporter Aremanita terpenuhi, 16 responden menyatakan mereka merasa memiliki lebih banyak teman setelah bergabung dalam kelompok suporter, ke 16 responden juga menyatakan bergabungnya dalam kelompok suporter merupakan keinginannya sendiri dan bukan karena ajakan teman maupun pengaruh dari lingkungan, selain itu responden juga mengatakan bergabungnya dalam kelompok suporter merupakan bentuk sosialisasi.

Informan ketiga dari kelompok suporter Bonita, kebutuhan sosial dan rasa cinta dari responden yang bergabung dalam kelompok suporter Bonita terpenuhi, dari 13 responden bonita merasa memiliki lebih banyak teman setelah bergabung dalam kelompok suporter, kemudian 11 diantaranya menyatakan bergabungnya dalam kelompok suporter merupakan keinginannya sendiri, selain itu dari ke 13 responden juga mengatakan bergabung dalam kelompok suporter merupakan bentuk sosialisasi, seperti yang dikatakan oleh Ila Andara “sosialisasi, karena bonek bukan hanya

tentang suporter tapi tentang persaudaraan dan sosialisasi”. Selain Ila Dwi Fitria Indiani juga mengatakan “Disana kita di ajarkan saling menghargai dan saling menolong”.

Informan kebutuhan sosial dan rasa cinta yang keempat dari responden yang bergabung dalam kelompok suporter *Jak Angel* terpenuhi, sembilan responden menyatakan merasa memiliki lebih banyak teman setelah bergabung dalam kelompok suporter, 8 dari 9 responden juga menyatakan bergabung dalam kelompok suporter merupakan keinginannya sendiri bukan karena ajakan teman maupun seluruh pengaruh lingkungan, selain itu seluruh responden *Jak Angel* mengatakan bergabung dalam kelompok suporter merupakan bentuk sosialisasi, seperti yang dikatakan oleh Anggi ZL “Iya, karena bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang baru”.

Informan Kebutuhan sosial dan rasa cinta yang kelima dari responden yang bergabung dalam kelompok suporter Violanita terpenuhi, keempat responden mengatakan memiliki lebih banyak teman setelah bergabung dalam kelompok suporter, tiga diantaranya mengatakan bergabung dalam kelompok suporter merupakan keinginannya sendiri bukan karena ajakan teman maupun pengaruh lingkungan, selain itu keempat responden juga mengatakan bergabungnya dalam kelompok suporter merupakan bentuk sosialisasi, seperti yang dikatakan oleh Ega Anestya “iya, karena pasti kita akan bergabung pada suatu kelompok/korwil”.

Informan keenam kebutuhan sosial dan rasa cinta dari kelompok suporter LA Nita, responden yang bergabung dalam kelompok suporter LA Nita mengatakan untuk kebutuhan sosialnya terpenuhi, dari ketiga responden mengatakan memiliki lebih banyak teman setelah bergabung dalam kelompok suporter, ketiganya juga mengatakan bergabungnya dalam kelompok suporter merupakan keinginannya sendiri bukan dari ajakan teman maupun pengaruh lingkungan.

Informan kebutuhan sosial yang ketujuh dari kelompok suporter *Ladies Vikers*, dari responden yang bergabung dalam kelompok suporter *Ladies Vikers* mengatakan untuk kebutuhan sosial dan rasa cinta terpenuhi, dari ke 15 responden menyatakan mereka merasa memiliki banyak teman setelah bergabung dalam kelompok suporter, 14 dari 15 responden menyatakan alasan bergabung dalam kelompok suporter merupakan keinginannya sendiri bukan pengaruh dari teman maupun lingkungan, selain itu menurut ke 15 responden dari *Ladies Vikers*,

bergabung dalam kelompok suporter merupakan bentuk sosialisasi,

Informan kedelapan dari kelompok suporter Pusamanita, menurut responden yang bergabung dalam kelompok suporter Pusamanita mengatakan kebutuhan sosial dan rasa cinta mereka terpenuhi, ketiga responden mengatakan memiliki lebih banyak teman setelah bergabung dalam kelompok suporter, ketiganya juga mengatakan bergabung dalam kelompok suporter merupakan keinginannya sendiri bukan karena ajakan teman maupun pengaruh lingkungan, bergabung dalam kelompok suporter juga merupakan bentuk sosialisasi menurut ketiga responden.

Informan yang kesembilan dari kelompok suporter Slemanona mengatakan untuk kebutuhan sosial dan rasa cinta mereka terpenuhi, kedua responden merasa memiliki lebih banyak teman setelah bergabung dalam kelompok suporter, keduanya juga mengatakan bergabungnya dalam kelompok suporter merupakan keinginannya sendiri, selain itu keduanya menganggap bergabung dalam kelompok suporter merupakan bentuk sosialisasi, seperti yang dikatakan oleh Nurma Ulfa Saptiana “Ya, karena ketika kita bergabung didalamnya kita bisa bertemu dan berteman dengan orang baru”. Uji Riski Pramesty menambahkan “Karena ada hal positif, seperti bakti sosial”.

Informan triangulasi dari 5 responden yang menjadi ketua serta wakil ketua dikelompok suporter mengatakan untuk kebutuhan sosial dan rasa cinta setelah bergabung dalam kelompok suporter mengatakan terpenuhi, menurut lima responden yang menjadi ketua dan wakil ketua dari beberapa kelompok suporter mengatakan dengan bergabungnya dalam kelompok suporter mereka merasa memiliki lebih banyak teman selain itu juga dapat menyalurkan rasa cintanya terhadap klub yang mereka dukung.

Kebutuhan akan penghargaan, Informan pertama kebutuhan akan penghargaan dari kelompok suporter *Panser Girl*, responden yang bergabung dalam kelompok suporter *Panser Girl* mengatakan untuk kebutuhan akan penghargaan menurut mereka tidak terpenuhi, 8 dari 14 responden menyatakan tidak adanya penghargaan yang didapat setelah bergabung dalam kelompok suporter, seperti yang dikatakan salah satu responden yang bernama Wulancoco yang mengatakan “Saya jadikan supoter sebagai pelengkap dalam hobi saya jadi tidak ada penghargaan dari pihak lain”.

Informan kedua kebutuhan akan penghargaan dari kelompok suporter *Jak Angel*,

dari responden yang bergabung dalam kelompok suporter *Jak Angel* mengatakan terpenuhi, 6 dari 9 responden mengatakan mendapatkan penghargaan dari orang lain setelah dirinya bergabung dalam kelompok suporter, seperti yang dikatakan oleh Winayu Safitri yang mengatakan mendapatkan penghargaan fasilitas, seperti cari tiket gampang dan bayar away dapet diskon sedikit.

Informan kebutuhan akan penghargaan yang ketiga dari kelompok suporter *Aremanita*, responden yang bergabung dalam kelompok suporter *Aremanita* mengatakan untuk kebutuhan akan penghargaan menurut mereka tidak terpenuhi, 9 dari 16 responden menyatakan tidak mendapatkan penghargaan setelah bergabung dalam kelompok suporter *Aremanita*, seperti yang dikatakan Frista Tri Oktafianingsih “kalau penghargaan sih belum dapat, tapi pengalaman yang lebih banyak”.

Informan keempat dari kelompok suporter *LA Nita*, kebutuhan akan penghargaan dari responden yang bergabung dalam kelompok suporter *LA Nita* menyatakan terpenuhi, seperti yang dikatakan oleh Zahro Kurniawati, menurutnya sesama anggota suporter itu wajib saling menghargai satu sama lain. Senada dengan Zahro, Putri juga mengatakan “sesama anggota Suporter itu wajib saling menghargai satu sama lain”. Selain merasa dihargai oleh orang lain, ketiga responden dari *LA Nita* menyatakan bergabungnya dalam kelompok suporter merupakan salah satu cara mereka menghargai diri sendiri.

Informan kelima kebutuhan akan penghargaan dari kelompok suporter *Slemanona*, responden yang bergabung dalam kelompok suporter *Slemanona* menyatakan untuk kebutuhan akan penghargaan mereka mengatakan tidak terpenuhi, kedua responden yang dijadikan informan mengatakan tidak mendapatkan penghargaan dari orang lain setelah dirinya bergabung dalam kelompok suporter.

Informan keenam dari kelompok suporter *Pusamanita*, kebutuhan akan penghargaan dari responden yang bergabung dalam kelompok suporter *Pusamanita* menyatakan tidak terpenuhi, dua dari tiga responden menyatakan terpenuhi, ketiga responden menyatakan bergabungnya mereka dalam kelompok suporter merupakan salah satu cara mereka menghargai diri sendiri, seperti yang dikatakan oleh Khofifah Olya “Karena dengan menjadi sporter kita bisa mengasah mental sama diri kita dan menjadi lebih percaya diri sehingga kita bisa menghargai diri sendiri”. Informan pendukung

dari Atikah Rahmadayanti yang mengatakan “iya jelas pasti dong , karna kita menguji diri sendiri bisa ga sih kita ini jaga diri kita sendiri karna kan supporter identik dengan cowo”.

Informan ketujuh dari kelompok suporter *Bonita*, kebutuhan akan penghargaan dari responden yang bergabung dalam kelompok suporter *Bonita* terpenuhi, 10 dari 13 responden mendapatkan penghargaan setelah bergabung dalam kelompok suporter, seperti yang dikatakan oleh Fany Firnanda C dirinya dijadikan salah satu admin komunitas suporter setelah bergabung dalam kelompok suporter. Selain Fany, Evi nur laily juga mengatakan “Kadang kita di sebut supporter loyal dan aktif dalam kegiatan apapun”.

Informan kedelapan dari kelompok suporter *Violanita*, kebutuhan akan penghargaan dari responden yang bergabung dalam kelompok suporter *Violanita* terpenuhi, keempat responden mengatakan mendapatkan penghargaan dari orang lain setelah bergabung dalam kelompok suporter, seperti yang dikatakan oleh Imas Nurjanah yang mengatakan dirinya lebih dihargai antar sesama suporter, senada dengan Imas, Elly Nur Lita juga mengatakan “Dihargai antar sesama, biasanya klo masuk stadion kaum wanita yg didahulukan”.

Informan kebutuhan akan penghargaan yang kesembilan dari kelompok suporter *Ladies Vikers*, dari responden yang bergabung dalam kelompok suporter *Ladies Viker* mengatakan terpenuhi, 11 dari 15 responden merasa lebih dihargai setelah bergabung dalam kelompok suporter, seperti yang dikatakan oleh Rini pradhana yang merasa mendapatkan pujian karena dikomunitas rini selalu mengadakan galang dana bagi mereka yg membutuhkan atau terkena musibah, Umii Solleka juga merasa dihargai dengan mendapat sertifikat dan masih banyak lainnya.

Informan triangulasi dari 5 responden yang menjadi ketua serta wakil ketua dikelompok suporter mengatakan untuk kebutuhan akan penghargaan setelah mereka bergabung dalam kelompok suporter mengatakan terpenuhi, mereka mendapat respek serta pengakuan dari orang – orang sekitar setelah bergabung dalam kelompok suporter, selain itu kelimanya juga mengatakan bergabungnya dalam kelompok suporter merupakan salah satu cara mereka menghargai diri sendiri.

Kebutuhan Aktualisasi diri, Informan pertama kebutuhan aktualisasi diri dari kelompok suporter *Panser Girl*, responden yang bergabung dalam kelompok suporter *Panser Girl*

mengatakan terpenuhi, dari 15 responden 13 diantaranya mengatakan bergabungnya dalam kelompok suporter merupakan salah satu cara mereka menyalurkan hobi, seperti yang dikatakan oleh Maya Ratih Kurniasari yang mengatakan “Iya, karena dapat bersosialisasi itu hobi saya”. Informan pendukung dari Ellen Dinda Saraswati yang mengatakan “Ya, hobi saya menyanyi dan traveling. Ketika saya datang ke stadion di dalam atau luar kota secara tidak langsung dapat menyalurkan hobi saya”,

Informan kedua dari kelompok suporter *Ladies Vikers*, kebutuhan aktualisasi diri dari 15 responden yang bergabung dalam kelompok suporter *Ladies Vikers* terpenuhi, menurut ke 15 responden yang bergabung dalam kelompok suporter *Ladies Vikers*, bergabung dalam kelompok suporter dapat menyalurkan hobi mereka, seperti yang dikatakan Rini Pradhana, menurutnya mendukung atau menjadi suporter rini merasa bagian dari diri para pemain.

Informan ketiga kebutuhan aktualisasi diri dari kelompok suporter Aremanita, responden yang bergabung dalam kelompok suporter Aremanita mengatakan kebutuhan aktualisasi diri mereka terpenuhi, 14 dari 16 responden menyatakan bergabungnya dalam kelompok suporter merupakan salah satu cara untuk menyalurkan hobi, seperti yang dikatakan oleh Elsa safitri “Ya, kebetulan hobi saya treveling jadi saat away bisa sekalian menikmati sepakbola dan jalan jalan”. Selain Elsa, Silvia Mayangsari juga menekankan “Iya karena menjadi suporter termasuk hobi sejak kecil”.

Informan keempat dari kelompok suporter *Jak Angel*, kebutuhan aktualisasi diri dari responden yang bergabung dalam kelompok suporter *Jak Angel* terpenuhi, kesembilan responden menyatakan bergabung dalam kelompok suporter merupakan salah satu cara menyalurkan hobi, seperti yang dikatakan oleh Anggi ZL, yang mengatakan iya, karena bisa mendukung tim *favorit* langsung. Putri Aprilia juga mengatakan iya, karena sepakbola merupakan olahraga kesukaan putri. Sedangkan motivasi yang mendorong untuk bergabung dalam kelompok suporter menurut Bernadetha Ivonne Siregar yaitu ingin menambah teman, wawasan, dan pengetahuan tentang dunia sepakbola.

Informan kebutuhan aktualisasi diri yang kelima dari kelompok suporter Bonita, dari responden yang bergabung dalam kelompok suporter Bonita mengatakan untuk kebutuhan aktualisasi diri mereka terpenuhi, 11 dari 13 responden menyatakan bergabung dalam kelompok suporter merupakan salah satu cara untuk menyalurkan hobi, seperti yang dikatakan

oleh Amelia Fadila S, menurut Amelia bergabung dalam kelompok suporter tidak hanya menyalurkan hobi dan kesenangan, menjadi suporter tim seperti sepakbola, menurutnya dapat menyehatkan seseorang dari segi mental.

Informan keenam kebutuhan aktualisasi diri dari kelompok suporter LA Nita, responden yang bergabung dalam kelompok suporter LA Nita mengatakan terpenuhi, menurut ketiga responden menyatakan dengan bergabungnya dalam kelompok suporter merupakan salah satu cara mereka untuk menyalurkan hobi, seperti yang dikatakan oleh Endah, menurut Endah dirinya suka sepakbola apalagi persela, selain itu Zahro Kurniawati juga mengatakan iya, karena dengan bergabung dalam kelompok suporter Zahro bisa joget dan nyanyi – nyanyi bareng temen – temen. Manfaat yang dirasakan setelah bergabung dalam kelompok suporter menurut Putri yaitu bisa mengerti arti kebersamaan, mengerti arti solidaritas. Senada dengan apa yang dikatakan oleh Endah dan juga Zahro Kurniawati.

Informan kebutuhan aktualisasi diri yang ketujuh dari kelompok suporter Pusamanita, responden yang bergabung dalam kelompok suporter Pusamanita mengatakan untuk kebutuhan aktualisasi diri mereka terpenuhi, 2 dari 3 responden menyatakan bergabungnya dalam kelompok suporter merupakan salah satu cara mereka menyalurkan hobi, seperti yang dikatakan oleh Khofifah Olya yang mengatakan iya, karena hobi Khofifah menyanyi, suka tantangan dan hal baru yang menarik. Senada dengan Intan Puspita Sari yang mengatakan “Iya, karena saya sangat suka dengan sepakbola”. Sedangkan yang memotivasi Intan Puspita Sari untuk bergabung dalam kelompok suporter yaitu Intan Ingin terus mendukung tim kebanggaan berlaga.

Informan kedelapan dari kelompok suporter Violanita, kebutuhan aktualisasi diri dari responden yang bergabung dalam kelompok suporter Violanita terpenuhi, keempat responden menyatakan dengan bergabungnya dalam kelompok suporter merupakan salah satu cara untuk menyalurkan hobi, seperti yang dikatakan oleh Ega Anistya yang mengatakan sangat menyalurkan, karena Ega merasa cocok dengan dunia supporter, sedangkan yang memotivasi Ega bergabung dalam kelompok suporter yaitu karena Ega ingin memiliki banyak teman yang sehoobi, memiliki kecintaan terlebih kepada klub kebanggaan. Sedangkan yang memotivasi Vira Kania yaitu Vira ingin menyaksikan tim tanah kelahiran berlaga.

Informan kesembilan dari kelompok suporter Slemanona, kebutuhan aktualisasi diri dari responden yang bergabung dalam kelompok suporter Slemanona terpenuhi, dari dua responden keduanya mengatakan bergabungnya dalam kelompok suporter merupakan salah satu cara mereka menyalurkan hobi, seperti yang dikatakan oleh Nurma Ulfa Septiana yang mengatakan “iya, karena memang hobi berolahraga salah satunya adalah sepakbola”. Sedangkan motivasi yang mendorong bergabung dalam kelompok suporter menurut Nurma adalah berkontribusi untuk mendukung tim kebanggaan.

Informan triangulasi dari 5 responden yang menjadi ketua serta wakil ketua dikelompok suporter mengatakan untuk kebutuhan aktualisasi diri mereka terpenuhi setelah bergabung dalam kelompok suporter, menurut Khofifah Olya selaku drijen dari kelompok suporter Pusamanita mengatakan banyak ilmu dan hal baru didapatkan selama menjadi suporter, selain itu Khofifah juga merasa menjadi lebih percaya diri serta mental yang kuat dan punya banyak teman.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan kebutuhan fisiologis tidak termasuk motivasi perempuan untuk bergabung dalam kelompok suporter karena tidak ada perubahan yang berarti setelah bergabung dalam kelompok suporter. Kebutuhan rasa aman termasuk dalam motivasi perempuan bergabung dalam kelompok suporter karena dengan bergabung kedalam kelompok suporter kebutuhan rasa aman mereka terpenuhi. Kebutuhan sosial atau rasa cinta termasuk dalam motivasi perempuan bergabung dalam kelompok suporter karena ketika bergabung dalam kelompok suporter kebutuhan sosial mereka terpenuhi, mereka menjadi memiliki lebih banyak teman. Kebutuhan akan penghargaan termasuk dalam motivasi perempuan bergabung menjadi kelompok suporter karena mereka mendapat respek dan lebih dihargai dari sesama rekan suporter. Kebutuhan aktualisasi diri termasuk dalam motivasi perempuan bergabung dalam kelompok suporter karena setelah bergabung dalam kelompok suporter kebutuhan aktualisasi diri mereka terpenuhi, wawasan mereka menjadi bertambah dan mampu bersosialisasi dengan orang lain setelah bergabungnya kedalam kelompok suporter.

REFERENSI

- Andarwati, Radityo Handrito, Desi Tri Kurniawati, MM. 2014 Pola Konsumsi Suporter Wanita Pada Pertandingan Sepak Bola di Kota Malang, *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Vol. 1(3)
- Andrew, R., & Suryawan, I. N. (2017). Studi Literasi Pengembangan Manajemen Klub Sepakbola di Indonesia.
- Hapsari, I., & Wibowo, I. (2015). Fanatisme dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola. *Jurnal Psikologi*, 8(1).
- Hidayat, A., Rustiana, E. R., & Pramono, H. (2014). Agresivitas suporter klub Sriwijaya FC di stadion Jakabaring Palembang 2014. *Journal of Physical Education and sports*, 3(2).
- Hilman, Y. A. (2017). Motif dan Kelembagaan Konflik Supporter Sepak Bola pada AREMANIA. *Jurnal Studi Kultural*, vol. 2(1)
- Ismail, O. A. (2018). Konstruksi Identitas Kelompok Suporter Flowers City Casuals (Study Fenomenologi Terhadap Kelompok Suporter Flowers City Casuals Dalam Mendukung Persib Bandung). *ENSAINS JOURNAL*, 1(2), 83-88.
- Kaylene, P., & Rosone, T. L. (2016). Multicultural Perspective on the Motivation of Students in Teaching Physical Education. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(1), 115-126.
- Meolong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pangastuti, N. I. (2011). Latihan Renang Untuk Lansia. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 07(01).
- Perkasa, Y., & Handinoto. (2015). Gelanggang Berenang Di Surabaya. *Jurnal eDimensi Arsitektur Petra*, 657.
- Safitri, A., & Andrianto, S. (2015). Hubungan antara kohersivitas dengan intensi perilaku agresi pada suporter sepak bola. *Psikis: Jurnal Psikologi Islam*, 1(2), 11-23
- Sajidin, S. (2014). Pelembagaan Bentuk Badan Hukum Suporter Menuju Pengelolaan Klub Sepakbola Berbasis Peran Serta Suporter (Studi pada Kelompok Suporter Aremania dan Klub Arema Indonesia). *Kumpulan Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum*, 1(1).
- Soyomukti, Nurani. 2013. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wibowo, H. B. (2012). Survei Pola Pembinaan Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Batang. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(1).
- Wicaksono, B. & Prabowo, H. 2010. Kohersivitas Tim Pendukung Sepak Bola Persija. *Jurnal Psikologi*, vol. 3(2).
- Wiyoko, A. T. (2014). *Survei Minat Dan Sistem Pengelolaan Manajemen Suporter Sepak Bola (Braling Mania) Purbalingga Tahun 2013* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).